

BAGIAN IX

MEMBANGUN PENDIDIKAN KATOLIK BERKUALITAS, SETARA DAN BERKEADILAN DI INDONESIA

**Fransiskus Janu Hamu (fransisjanu@gmail.com)
STIPAS Tahasak Danum Pabelum Keuskupan
Palangkaraya**

ABSTRAK

Pendidikan Katolik di Indonesia memegang posisi yang signifikan dalam mendorong kemajuan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan etis. Namun demikian, ada tantangan dalam pembentukan pendidikan yang berkualitas tinggi, setara dengan institusi pendidikan lainnya, dan dapat diakses secara adil oleh semua lapisan masyarakat. Tulisan ini meneliti upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pendidikan Katolik yang bermutu di Indonesia, mencakup langkah-langkah seperti menciptakan suasana akademik yang nyaman, meningkatkan fasilitas dan infrastruktur pendidikan, merumuskan kurikulum yang relevan dengan persyaratan kontemporer, menerapkan pendekatan pedagogis yang inovatif, dan memastikan administrasi pendidikan yang efisien. Paritas pendidikan Katolik memerlukan jaminan melalui kepatuhan terhadap tolok ukur yang setara dengan pendidikan arus utama, pengakuan akreditasi seragam, dan pencegahan bias terhadap siswa dari berbagai latar belakang. Kesetaraan dicapai melalui memberikan peluang yang sama untuk semua segmen masyarakat, termasuk yang kurang beruntung secara ekonomi, dengan menawarkan beasiswa dan biaya kuliah yang terjangkau. Kerjasama antara pemerintah, gereja, dan masyarakat memainkan peran penting dalam memperkuat evolusi pendidikan Katolik yang unggul, adil, dan tidak memihak.

KATA KUNCI: Pendidikan Katolik, Kualitas, Kesetaraan, Berkeadilan

PENDAHULUAN

Pendidikan Katolik memiliki sejarah panjang dan berperan penting dalam pembangunan masyarakat di Indonesia. Keberadaannya

**Memoles Pribadi Dan Kerohanian Kawula Muda Katolik Di Jagat Digital
Humanis, Lenting, Berkeadilan
ISBN : 978-623-10-0107-8**

memberikan kontribusi nyata dalam mencerdaskan bangsa lewat penanaman nilai-nilai moral dan spiritual kepada generasi muda. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan manusia seutuhnya, baik secara akademis, moral, maupun spiritual (Education, 2019).

Sekolah-sekolah Katolik dikenal dengan budaya disiplin, penekanan pada etika kerja, dan pengajaran nilai-nilai seperti kasih, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama (Grace, 2002). Sekolah-sekolah Katolik telah berperan penting dalam menyediakan akses pendidikan bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah terpencil dan kurang berkembang (Susanto, 2018). Namun, dalam perkembangannya, pendidikan Katolik menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang perlu diatasi agar dapat terus memberikan pendidikan berkualitas, setara, dan berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Meskipun memiliki peran penting, pendidikan Katolik di Indonesia menghadapi sejumlah masalah dan tantangan. Salah satu masalah utama adalah ketimpangan mutu dan akses pendidikan antara sekolah-sekolah Katolik di perkotaan dan pedesaan (Haryanto, 2020). Sekolah-sekolah Katolik di daerah pedesaan sering kali kekurangan sumber daya, baik dalam hal fasilitas, tenaga pengajar, maupun pendanaan. Masalah lain yang mengemuka terkait dengan kurikulum dan metode pengajaran yang kurang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat (Budi, 2019). Beberapa sekolah Katolik masih mengandalkan pendekatan pengajaran yang bersifat *teacher-centered* dan kurang memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor Penyebab Masalah Pendidikan Katolik di Pedesaan terungkap dengan jelas dari beberapa temuan penelitian yang mengatakan bahwa keterbatasan sumber daya finansial (Grace, G., & O'Keefe, 2007), Kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas (Haryanto, 2020), Akses yang terbatas terhadap teknologi dan fasilitas pendidikan modern (Budi, 2019), Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan (Susanto, 2018), Kurangnya dukungan dari pemerintah dan stakeholder terkait (Grace, G., & O'Keefe, 2007).

Upaya mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan upaya komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, baik dari internal maupun eksternal. Menurut Meningkatkan alokasi dana dan sumber daya untuk

sekolah-sekolah Katolik di pedesaan (Grace, G., & O’Keefe, 2007), Mengembangkan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru di sekolah Katolik pedesaan (Haryanto, 2020), Meningkatkan akses terhadap teknologi dan fasilitas pendidikan modern melalui kerjasama dengan pemerintah dan pihak swasta (Budi, 2019), Melakukan kampanye dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan (Susanto, 2018), Mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Grace, 2002), Membangun kemitraan dan kolaborasi dengan pemerintah, organisasi non-profit, dan pihak-pihak terkait untuk mendukung pendidikan Katolik di pedesaan (Grace, G., & O’Keefe, 2007).

Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan pendidikan Katolik di Indonesia dapat menjadi lebih berkualitas, setara, dan berkeadilan. Sekolah-sekolah Katolik di pedesaan dapat memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan fasilitas pendidikan yang memadai, sehingga dapat memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa-siswanya.

Selain itu, dengan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih adaptif, pendidikan Katolik dapat lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan Katolik juga diharapkan dapat terus menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi ciri khasnya, sehingga dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan peduli terhadap sesama. Dengan pendidikan Katolik yang berkualitas, setara, dan berkeadilan, diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang unggul dan siap menghadapi tantangan global, serta menjadi agen perubahan positif bagi pembangunan Indonesia yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Membangun Pendidikan Katolik Berkualitas, Setara dan Berkeadilan di Indonesia merupakan topik penting yang perlu mendapat perhatian serius. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa pendidikan Katolik di Indonesia dapat memberikan kualitas yang baik, setara dengan

pendidikan lainnya, dan terjangkau bagi semua kalangan masyarakat tanpa membedakan latar belakang.

A. Peningkatan Kualitas Pendidikan Katolik

Pendidikan Katolik memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan spiritualitas yang kuat. Ungkapan ini sejalan dengan dengan pendekatan teori Pedagogi Katolik yang menekankan pada aspek pengembangan pribadi siswa secara holistik, termasuk dimensi intelektual, moral, spiritual, dan sosial mereka. Pendekatan ini berlandaskan pada nilai-nilai inti Katolik seperti kasih, keadilan, dan kebenaran, dan bertujuan untuk memupuk siswa menjadi individu yang dewasa dan bertanggung jawab yang berkomitmen untuk melayani Tuhan dan sesama (Education, 2019). Karena itu, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Katolik, diperlukan strategi tertentu seperti:

- a. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik (guru dan dosen) sebagai faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan Katolik. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui program pelatihan, sertifikasi, dan peningkatan kesejahteraan. Guru dan administrator perlu memiliki kualifikasi profesional dan menerima pelatihan berkelanjutan untuk tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan (Ozar, L. A., & Weitzel-O'Neill, 2012).
- b. Memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Perbaikan sarana dan prasarana seperti gedung sekolah, fasilitas laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan Katolik. Sekolah Katolik harus menyediakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan ramah lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswa (Education, 2019).
- c. Mengembangkan kurikulum yang bernafaskan nilai-nilai Katolik dan kebutuhan zaman. Kurikulum pendidikan Katolik harus mencerminkan nilai-nilai Katolik dan sesuai dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang. Pengembangan kurikulum yang

mengintegrasikan pendidikan karakter dan spiritual dapat membantu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan spiritualitas yang kuat. Kurikulum harus mengintegrasikan mata pelajaran agama, etika, dan nilai-nilai Katolik ke dalam mata pelajaran umum lainnya (McDonald, D., & Schultz, 2019a).

- d. Menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan student-centered Metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa (student-centered) dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Sekolah Katolik harus menggunakan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Ozar, L. A., & Weitzel-O'Neill, 2012).
- e. Meningkatkan kualitas manajemen dan tata kelola pendidikan Katolik Manajemen dan tata kelola yang baik sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan pendidikan Katolik. Peningkatan kualitas manajemen dan tata kelola dapat dilakukan dengan mengembangkan struktur organisasi yang efisien, sistem akuntabilitas yang transparan, serta keterlibatan aktif dari pemangku kepentingan seperti gereja, orang tua, dan masyarakat. Sekolah Katolik harus memiliki kepemimpinan yang visioner, kolaboratif, dan berintegritas untuk memastikan arah dan kebijakan pendidikan yang tepat (McDonald, D., & Schultz, 2019a).

Dengan upaya-upaya tersebut, diharapkan mutu pendidikan Katolik dapat terus meningkat dan menghasilkan generasi muda yang memiliki kecerdasan akademik, karakter yang baik, dan spiritualitas yang kuat.

B. Kesenjangan Pendidikan Katolik

Menurut Pope Francis, (2018) dalam teori pendidikan social mengatakan bahwa pendidikan harus mempromosikan keadilan sosial dan memberdayakan siswa untuk menantang ketidakadilan. Hal ini

menunjukkan bahwa kesetaraan pendidikan menjadi salah satu prinsip utama dalam sistem pendidikan Katolik yang bertujuan untuk menyediakan akses pendidikan yang adil dan berkualitas bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi, sosial, budaya, atau kemampuan mereka. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Katolik tentang martabat manusia yang setara dan hak setiap individu untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Hal itu, menunjukkan bahwa keberadaan sekolah Katolik harus menjamin lingkungan sekolah yang kondusif sehingga semua siswa merasa aman, nyaman dan damai karena keberhadiran dan keberadaannya diterima, diakui dan dihargai oleh semua orang di lingkungan sekolah Katolik. Dalam upaya mendukung kesetaraan pendidikan Katolik, maka beberapa upaya penting yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Menyediakan program bantuan keuangan dan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu secara ekonomi (McDonald & Schultz, 2019).
- b. Mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan gaya belajar yang beragam (Ozar, & -O'Neill, 2012).
- c. Menyediakan akomodasi dan dukungan khusus bagi siswa dengan kebutuhan khusus atau disabilitas (Education, 2019).
- d. Merekrut dan melatih guru dari berbagai latar belakang untuk mencerminkan keragaman komunitas sekolah (McDonald & Schultz, 2019).
- e. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan sekolah (Ozar & O'Neill, 2012).

Dengan mempromosikan kesetaraan pendidikan Katolik, sekolah-sekolah Katolik dapat memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal, tanpa terbatas oleh latar belakang atau kemampuan mereka. Ini sejalan dengan nilai-nilai Katolik tentang keadilan, cinta kasih, dan martabat manusia.

C. Keadilan dalam Pendidikan Katolik

**Memoles Pribadi Dan Kerohanian Kawula Muda Katolik Di Jagat Digital
Humanis, Lenting, Berkeadilan
ISBN : 978-623-10-0107-8**

Teori Keadilan Sosial menekankan pentingnya akses pendidikan yang adil dan berkualitas bagi semua orang, tanpa diskriminasi berdasarkan ras, gender, agama, status sosial ekonomi, atau kemampuan lainnya (Dokumen Konsili, 1965). Berkaca dari teori dimaksud, maka dalam pendidikan Katolik harus menjamin dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau kemampuan mereka.

Lebih lanjut dalam (Catholic Congregation Education, 2019), menegaskan bahwa Sekolah Katolik harus menjadi tempat yang terbuka bagi siapa pun yang menginginkan pendidikan Katolik untuk anak-anak mereka, tanpa memandang status sosial, agama, atau kemampuan finansial. Ini berarti bahwa sekolah Katolik harus menerima siswa dari berbagai latar belakang dan memberikan kesempatan yang sama bagi mereka untuk mengakses pendidikan berkualitas.

Sejalan dengan itu, Ozar & O'Neill, (2012) menyatakan bahwa Sekolah Katolik harus mempromosikan kesetaraan, inklusi, dan keterwakilan dari semua kelompok dalam komunitas sekolah. Panorama ini menunjukkan bahwa prinsip keadilan dalam pendidikan Katolik, di mana sekolah harus menjadi lingkungan yang inklusif dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Berkaitan dengan prinsip pendidikan Katolik di atas, maka dalam mewujudkan keadilan dalam pendidikan Katolik, perlu memperhatikan aspek-aspek seperti:

1. Menyediakan program bantuan keuangan dan beasiswa bagi siswa dari keluarga kurang mampu, sehingga mereka dapat mengakses pendidikan Katolik (McDonald, D., & Schultz, 2019).
2. Mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan dan gaya belajar yang beragam, sehingga semua siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar (Ozar & O'Neill, 2012).
3. Menyediakan akomodasi dan dukungan khusus bagi siswa dengan kebutuhan khusus atau disabilitas, agar mereka dapat berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan belajar (Education, 2019).

4. Merekrut dan melatih guru dari berbagai latar belakang untuk mencerminkan keragaman komunitas sekolah, sehingga semua siswa merasa diwakili dan dihargai (McDonald & Schultz, 2019).
5. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan sekolah, untuk memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi semua pihak dipertimbangkan (Ozar, & O'Neill, 2012).

Dengan mempromosikan keadilan dalam pendidikan Katolik, sekolah-sekolah Katolik dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal, tanpa terbatas oleh latar belakang atau kemampuan mereka. Ini sejalan dengan ajaran Katolik tentang martabat manusia yang setara dan hak setiap individu untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

D. Peran Pemerintah Dalam Membangun Pendidikan Katolik

Membangun kemitraan yang kuat dan saling menghormati antara pemerintah dan Gereja dalam bidang pendidikan Katolik sangatlah penting (Catholic Congregation Education, 2019). Hal ini dapat dicapai melalui dialog terbuka, kolaborasi dalam perumusan kebijakan, dan koordinasi program-program pendidikan. Pendidikan Katolik merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional di banyak negara. Meskipun dikelola oleh Gereja Katolik, pendidikan Katolik tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan dari pemerintah dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, peran pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam membangun dan mengembangkan pendidikan Katolik. Peran Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pendidikan Katolik. Beberapa peran pemerintah antara lain:

- a. Menyediakan kerangka hukum dan regulasi yang mendukung keberadaan dan operasional sekolah-sekolah Katolik (McDonald & Schultz, 2019).
- b. Memberikan bantuan finansial atau subsidi bagi sekolah-sekolah Katolik, terutama yang melayani komunitas kurang mampu (Ozar, & O'Neill, 2012).

- c. Memastikan adanya standar kualitas yang sama untuk semua sekolah, baik negeri maupun swasta, termasuk sekolah Katolik.
- d. Mengakui dan mengapresiasi kontribusi sekolah-sekolah Katolik dalam sistem pendidikan nasional (McDonald & Schultz, 2019).

E. Peran Masyarakat Dalam Membangun Pendidikan Katolik

Menurut teori Partisipasi Komunitas bahwa penting sekali keterlibatan komunitas lokal dalam mendukung sekolah-sekolah Katolik, baik melalui sumbangan finansial, relawan, maupun partisipasi dalam program-program pendidikan (Association, National Catholic Education, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung dan membangun pendidikan Katolik. Beberapa peran masyarakat antara lain:

- a. Mendorong dan mendukung keberadaan sekolah-sekolah Katolik di lingkungan mereka.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan dan program sekolah Katolik, seperti komite sekolah, kegiatan sosial, atau kegiatan amal.
- c. Mendukung secara finansial melalui donasi atau bantuan dana bagi sekolah-sekolah Katolik, terutama yang melayani komunitas kurang mampu.
- d. Menjadi mitra sekolah Katolik dalam upaya pendidikan, sosial, dan pemberdayaan masyarakat.
- e. Mempromosikan nilai-nilai Katolik dan pentingnya pendidikan Katolik dalam masyarakat.

Kemitraan yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan sekolah-sekolah Katolik sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan pendidikan Katolik. Dengan dukungan dan kolaborasi yang baik, pendidikan Katolik dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan sumber daya manusia dan masyarakat secara keseluruhan.

PENUTUP

Pendidikan Katolik di Indonesia memiliki peran penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan

**Memoles Pribadi Dan Kerohanian Kawula Muda Katolik Di Jagat Digital
Humanis, Lenting, Berkeadilan
ISBN : 978-623-10-0107-8**

berkarakter. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Katolik seperti cinta kasih, keadilan, dan kesetaraan, pendidikan Katolik berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan terbuka bagi semua kalangan tanpa memandang latar belakang. Melalui kurikulum yang menekankan pada pembentukan karakter dan penguasaan ilmu pengetahuan, pendidikan Katolik bertujuan melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepedulian terhadap sesama.

Upaya mewujudkan pendidikan Katolik yang berkualitas, setara, dan berkeadilan di Indonesia, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak. Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan melalui kebijakan dan anggaran yang memadai, serta menciptakan regulasi yang kondusif bagi perkembangan pendidikan Katolik. Di sisi lain, yayasan-yayasan pendidikan Katolik harus terus meningkatkan kualitas pengelolaan dan sumber daya manusia, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Kurikulum dan metode pembelajaran pun harus senantiasa disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, peran serta masyarakat juga sangat penting dalam mewujudkan pendidikan Katolik yang setara dan berkeadilan. Masyarakat dapat terlibat dalam pengawasan dan evaluasi kualitas pendidikan, serta memberikan dukungan moral dan finansial bagi lembaga-lembaga pendidikan Katolik. Dengan sinergi yang baik antara pemerintah, yayasan pendidikan Katolik, dan masyarakat, pendidikan Katolik di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter.

Dengan berbagai upaya tersebut, pendidikan Katolik di Indonesia dapat terus berkontribusi dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing global, sekaligus memiliki integritas moral dan kepedulian terhadap sesama. Melalui pendidikan Katolik yang setara dan berkeadilan, kita dapat mewujudkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh dan mampu menjadi agen perubahan positif bagi kemajuan bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- (NCEA), N. C. E. A. (2018). *Building a Culture of Collaboration: A Guide for Catholic Schools and Parishes*.
- Budi, A. (2019). Tantangan Pendidikan Katolik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Katolik*, 5(7), 78-92.
- Dokumen Konsili, V. I. (1965). *Gaudium et Spes: Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Modern*. https://www.vatican.va/archive/hist_councils/ii_vatican_council/documents/vat-ii_const_19651207_gaudium-et-spes_sp.html
- Education, C. for C. (2019). *Educating Hope: A Renewed Commitment to Catholic Schools in a Rapidly Changing World*. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis, P. (2018). *Laudato Si' (On Care for Our Common Home)*. Libreria Editrice Vaticana.
- Grace, G., & O'Keefe, J. (2007). *International Handbook of Catholic Education: Challenges for School Systems in the 21st Century*. Springer.
- Grace, G. (2002). *Catholic Schools: Mission, Markets, and Morality*. Routledge.
- Haryanto, E. (2020). Peningkatan Kualitas Pendidikan Katolik di Pedesaan: Studi Kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Katolik*, 6(1), 25-40., 6(1), 25-40.
- McDonald, D., & Schultz, M. (2019a). *United States Catholic Elementary and Secondary Schools 2018-2019: The Annual Statistical Report on Schools, Enrollment, and Staffing*. National Catholic Educational Association.
- McDonald, D., & Schultz, M. (2019b). *United States Catholic Elementary and Secondary Schools 2018-2019: The Annual Statistical Report on Schools, Enrollment, and Staffing*. National Catholic Educational Association.
- Ozar, L. A., & Weitzel-O'Neill, P. (Eds.). (2012). *National Standards and Benchmarks for Effective Catholic Elementary and Secondary Schools*. Loyola University Chicago, Center for Catholic School

Effectiveness.

Susanto, A. (2018). Peran Pendidikan Katolik dalam Mencerdaskan Bangsa di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Katolik*, 4(1), 10-24.

RIWAYAT PENULIS

RD.DR. FRANSISKUS JANU HAMU, Lahir Ende (NTT) 11 Januari



1969. Menyelesaikan Sarjana Filsafat (S1) STFT Widya Sasana Malang (1999), Magister Teologi (S2) STT Pastor Bonus Pontianak – Kalimantan Barat (2001), Magister Sains (S2) Kepemimpinan Transformasi Pendidikan, Asian Social Institute Manila Filipina (2010) dan Program Doktor (S3) Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Semarang (2022. Produktif dalam

menulis buku-buku pendidikan dan publikasi beberapa artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi. Mulai tahun 2004 hingga sekarang, sebagai dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Katolik STIPAS Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangkaraya.